

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Cedera kepala merupakan cedera mekanik yang secara langsung atau tidak langsung mengenai kepala yang mengakibatkan luka kulit kepala, fraktur tulang tengkorak, robekan selaput tengkorak, robekan selaput otak dan kerusakan jaringan otak itu sendiri serta mengakibatkan gangguan neurologis. Cedera kepala bisa menyebabkan otak mengalami benturan dengan tulang kepala bagian dalam yang memicu terjadinya perdarahan, memar jaringan, hingga terjadinya kerusakan pada serabut saraf (Ichwanuddin & Nashirah, 2022)

Menurut *Brain Injury Association of America*, cedera kepala adalah suatu kerusakan pada kepala, bukan bersifat kongenital ataupun degeneratif, tetapi disebabkan oleh serangan atau benturan fisik dari luar, yang dapat mengurangi atau mengubah kesadaran yang mana menimbulkan kerusakan kemampuan kognitif dan fungsi fisik. Terlepas dari mekanisme cedera kepala, pasien diklasifikasikan secara klinis sesuai dengan tingkat kesadaran dan distribusi anatomi luka. Kondisi klinis dan tingkat kesadaran setelah cedera kepala dinilai menggunakan *Glasgow Coma Scale (GCS)*, merupakan skala universal untuk mengelompokkan cedera kepala dan faktor patologis yang menyebabkan penurunan kesadaran. Berdasarkan nilai GCS, maka penderita cedera kepala dengan nilai GCS < 9 dikategorikan cedera kepala berat, GCS 9- 13 dikategorikan cedera kepala sedang, dan penderita dengan nilai GCS 14 - 15 sebagai cedera kepala ringan (Ichwanuddin & Nashirah, 2022).

Cidera kepala ringan adalah hilangnya fungsi neurology atau menurunnya kesadaran tanpa menyebabkan kerusakan lainnya. Pasien dengan Cidera kepala ringan masih memiliki tingkat kesadar penuh atau tidak ada kehilangan kesadaran, mengeluh pusing dan nyeri akut, hematoma, laserasi dan abrasi. Cidera kepala merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat menyebabkan

gangguan fisik dan mental yang kompleks. Gangguan yang ditimbulkan dapat bersifat sementara maupun menetap, seperti defisit kognitif, psikis, intelektual, serta gangguan fungsi fisiologis lainnya. Trauma kepala dapat mengenai berbagai komponen kepala mulai dari bagian terluar hingga terdalam, termasuk tengkorak dan otak (Christian, F. D,2021).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) setiap tahunnya sekitar 1,2 juta orang meninggal dengan diagnosis cedera kepala berat yaitu akibat kecelakaan lalu lintas (KLL) (*Global Status Report on Road Safety*, 2018). Tercatat sepanjang periode Januari 2022 hingga 13 September 2022, dari laporan pihak Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas Polri), tercatat 94.617 kasus laka lintas di wilayah Republik Indonesia. Angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia meningkat pada tahun 2023. Sepanjang tahun 2023 tercatat sebanyak 116.000 kasus. Jumlah ini meningkat 6,8% dibandingkan tahun lalu (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2023). Angka kecelakaan lalu lintas khususnya di Kalimantan barat tercatat sebanyak 1.147 kasus sepanjang 2023, ini menunjukkan peningkatan sebesar 13% dari tahun sebelumnya (Polri, 2023).

Menurut Riskesdas 2018, prevalensi kejadian cedera kepala di Indonesia berada pada angka 11,9%. Cedera pada bagian kepala menempati posisi ketiga setelah cedera pada anggota gerak bawah dan bagian anggota gerak atas dengan prevalensi masing-masing 67,9% dan 32,7% (Riskesdas, 2018). Jumlah kecelakaan lalu lintas pada tahun 2023 di kota sambas tercatat sebanyak 629 kecelakaan (Dishub sambas, 2023). Berdasarkan laporan dari Rumah Sakit Sambas pada Tahun 2023 terdapat 286 kasus dengan cidera kepala ringan yang menjalani perawatan di RSUD Sambas (Rekam Medis,2023)

Cedera kepala merupakan proses yang heterogen (beragam) dan dinamis sehingga kemungkinan terdapat lebih dari satu faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan tekanan intrakranial (Wardana, & Alil, 2021). Komplikasi yang terjadi pada cedera kepala adalah peningkatan tekanan kranial, yaitu

tekanan yang terjadi pada ruang serebral akibat bertambahnya volume otak melebihi ambang toleransi dalam ruang kranium. Hal ini dapat disebabkan karena edema selebral dan perdarahan serebral. Salah satu gejala dari peningkatan tekanan intrakranial adalah adanya nyeri kepala. Adapun proses terjadinya nyeri menurut Trianingsih (2019) dimulai ketika bagian tubuh terluka oleh tekanan, potongan, sayatan dingin atau kekurangan oksigen pada sel, maka bagian tubuh yang terluka akan mengeluarkan berbagai macam substansi intraseluler dilepaskan ke ruang ekstraseluler maka akan mengiritasi nosiseptor.

Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan. Salah satu intervensi keperawatan yang dapat dilakukan adalah manajemen nyeri yang menggunakan teknik farmakologi yang berkolaborasi dengan tim medis ataupun intervensi mandiri non farmakologis. Teknik farmakologis adalah cara yang paling efektif untuk menghilangkan nyeri terutama untuk nyeri yang sangat hebat yang berlangsung selama berjam-jam atau bahkan berhari-hari. Teknik farmakologis biasanya seperti pemberian keterolac dan ranitidin untuk mengurangi rasa nyeri. Intervensi yang lain dapat dilakukan adalah dengan teknik nonfarmakologis atau terapi komplementer sebagai terapi alternatif yang potensial untuk meningkatkan *management* nyeri, terdapat beberapa terapi komplementer dapat meningkatkan perlakuan medis dan meningkatkan kenyamanan pada pasien sebagai contoh terapi nonfarmakologi yang dapat dilakukan adalah Teknik distraksi yaitu bernapas dengan lambat dan berirama secara teratur, menyanyi berirama dan menghitung ketukannya, mendengarkan musik, mendengarkan murottal Al-Qur'an dan massage (pijatan) (Khalilati & Humaidi, 2019).

Tindakan nonfarmakologis seperti diuraikan diatas dapat memberikan efek relaksasi, melancarkan sirkulasi darah, terutama darah ke otak sehingga diharapkan oksigenasi adekuat. Supaya oksigenasi adekuat diperlukan keseimbangan antara suplai oksigen dengan kebutuhan (demamd) oksigen otak yang dipengaruhi serebral *blood flow* yang besarnya sekitar 15-20% dari curah

jantung jika kebutuhan oksigen otak tidak terpenuhi maka metabolisme akan beralih dari aerob ke metabolisme anaerob, pada keadaan ini dihasilkan asam laktat yang menstimulasi terjadinya nyeri kepala (Kusuma & Anggraeni, 2019).

Penanganan pada cedera kepala dimulai dari memproteksi otak dengan melancarkan aliran darah ke otak agar tidak terjadi hipoksia atau iskemik otak. penanganan nyeri dengan teknik Non-Farmakologis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan Tindakan distraksi mendengarkan Murrotal Al-qur'an. Teknik distraksi audio dengan mendengarkan ayat-ayat suci Al-qur'an memberikan manfaat dan obat yang mujarab bagi seseorang yang mengalami kegundahan hati, keputusasaan, dan kecemasan. Alqur'an memberikan ketenangan kepada sistem dan unsur tubuh manusia. Murrotal Al-qur'an merupakan bacaan Al-qur'an yang dibacakan oleh qori atau qori'ah sesuai dengan tartil dan tajwid yang mengalun indah yang dikemas dalam media audio seperti kaset, CD dan media lainnya (Pusparini, 2017). Teknik latihan distraksi ini dapat dilakukan untuk jangka waktu yang terbatas dan biasanya tidak memiliki efek samping (Andoko, 2021)

Salah satu contoh surat yang digunakan adalah Surat Ar-Rahman, yang memiliki ayat yang diulang-ulang sehingga mengalihkan perhatian dan berfungsi sebagai hipnosis yang menurunkan gelombang otak pasien. Hormon serotonin dan endorfin diproduksi oleh otak sehingga seseorang merasa tenang, nyaman dan bahagia. Surat Ar-Rahman mempunyai timbre medium, pitch 44 Hz, harmony reguler dan consistent, rithm andate (mendayu-dayu), volume 60 decibel, intesitas medium amplitudo, sehingga memiliki efek relaksasi jika diperdengarkan (Khalilati & Humaidi). Setiap orang yang mendengarkan, dengan mendapatkan kualitas, durasi yang sama, karakteristik alat dan lantunan MP3 Surat Ar-Rahman memiliki efek terapeutik yang bermanfaat bagi kesehatan (Wirakhmi, I. N., & Hikmanti, 2021).

Penelitian Wirakhmi (2021) tentang pengaruh terapi murotal Ar Rahmaan terhadap Nyeri menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara nyeri sebelum dan sesudah diberi terapi murottal Ar Rahman. Hikmanti & Wirakhmi (2021) dalam penilitannya menyatakan bacaan surah Ar-rahman diperdengarkan melalui handphone selama 13 menit 55 detik, terapi ini diberikan 3-5 jam setelah diberikan terapi farmakologik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, dkk (2019) yang berjudul pengaruh terapi murrotal Al-qur'an terhadap skala nyeri kepala pada pasien cedera kepala di RS Prof. Dr. Margono Soekarjo dan RSUD Banyumas menunjukkan hasil adanya penurunan nyeri pada pasien cedera kepala ringan. Pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien cedera kepala ringan dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyama, terapi murrotal Al-Qur'an Surat Ar-Rohman selama 30 menit dengan MP3 player setidaknya 2 jam setelah pemberian analgetik diperoleh hasil terdapat penurunan skala nyeri dari 5 (nyeri sedang) menjadi 3 (nyeri ringan), maka dapat disimpulkan bahwa terapi murrotal efektif dilakukan pada pasien cedera kepala ringan dengan masalah keperawatan nyeri akut (Rubiyanto., & Cindy, 2020). Hasil penelitian Koniyo (2021) tentang teknik distraksi mendengar murottal al-qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri menunjukkan ada pengaruh yang signifikan teknik distraksi mendengar murottal Al- Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri. Hasil penelitian Suhartono (2019) menunjukkan ada pengaruh pemberian terapi murottal terhadap tingkat nyeri.

Pada studi pendahuluan awal yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD Sambas pada 01 Agustus 2024 didapatkan data pasien cedera kepala yang dirawat tahun 2024 dari bulan Januari hingga Juli di dapatkan sejumlah pasien dengan cedera kepala terdapat 120 pasien, 68 pasien cedera kepala ringan, 35 pasien cedera kepala sedang dan 17 pasien cedera kepala berat. Hasil wawancara pada 5 pasien yang mengalami cedera kepala ringan dan semua pasien mengeluh nyeri pada kepalanya. Rata-rata nyeri pasien berkisar dari angka 4-6. Penatalaksanaan non farmakologi nyeri akut pada pasien cedera kepala ringan

selama ini baru sebatas relaksasi nafas dalam sehingga penulis merasa perlu melakukan kajian asuhan keperawatan pada pasien cedera kepala ringan dengan masalah keperawatan utama nyeri akut dengan terapi komplementer murottal Al-Qur'an di ruang rawat Inap Bougenvile RSUD Sambas Tahun 2024.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah “Analisis Asuhan keperawatan pada Ny.S dengan cedera kepala ringan dengan intervensi Murottal Al-Quran terhadap masalah Nyeri Akut di Ruang Bougenvile RSUD Sambas Tahun 2025”?

C. Tujuan Penerapan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini untuk menguraikan hasil asuhan keperawatan pada pasien cedera kepala ringan dengan masalah keperawatan utama nyeri akut dengan terapi komplementer Al-Quran terhadap masalah Nyeri Akut di Ruang Bougenvile RSUD Sambas Tahun 2025

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis hasil pengkajian pada pasien cedera kepala ringan dengan masalah keperawatan utama nyeri akut
- b. Menganalisis hasil analisa data yang muncul pada pasien cedera kepala ringan dengan masalah keperawatan utama nyeri akut
- c. Menganalisis intervensi keperawatan pada pasien cedera kepala ringan dengan masalah keperawatan utama nyeri akut
- d. Menganalisis implementasi keperawatan pada pasien cedera kepala ringan dengan masalah keperawatan utama nyeri akut
- e. Menganalisis evaluasi keperawatan pada pada pasien cedera kepala ringan dengan masalah keperawatan utama nyeri akut

- f. Menganalisis hasil penerapan terapi komplementer murottal alqur'an pada pasien cedera kepala ringan dengan masalah keperawatan utama nyeri akut

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa nantinya dalam menerapkan asuhan keperawatan berupa intervensi keperawatan dalam perawatan nyeri akut pada pasien cedera kepala ringan dengan menggunakan terapi komplementer murottal.

2. Bagi Praktek Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan dalam memberi praktek pelayanan keperawatan yang komprehensif pada pasien yang mengalami nyeri akut pada pasien cedera kepala ringan.

3. Bagi Pasien Cedera Kepala Ringan

Pasien Mendapatkan pelayanan keperawatan penatalaksanaan nyeri akut menggunakan metode sederhana yaitu terapi komplementer murottal.

4. Penulis Selanjutnya

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak lain sebagai bahan perbandingan untuk penulisan karya ilmiah akhir selanjutnya.

E. Jurnal terkait penelitian

Tabel 1.1 Jurnal terkait penelitian

No	Nama dan tahun penelitian	Judul penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
1	Arif Hendra Kusuma 2017	Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Skala Nyeri Kepala Pada Klien Cedera Kepala Di Rsu Prof. Dr. Margono Soekarjo Dan Rsud Banyumas	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi murotal terhadap skala nyeri kepala pada klien dengan cedera kepala Di RSU Prof. Dr. Margono Soekarjo dan RSUD Banyumas.	Desain penelitian menggunakan metode Quasi-eksperimental melalui pendekatan pretest-posttest control grup design	Hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan terapi murotal terhadap penurunan skala nyeri kepala pasien cedera kepala ringan (P value = <0,05)
2	Noor Khalilati & Muhammad Humaidi 2019	Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Cedera Kepala Di Ruang Bedah Umum Rsud Ulin Banjarmasin	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan skala nyeri pada pasien cedera kepala di ruang operasi RSUD Ulin Banjarmasin.	Desain penelitian yang digunakan adalah Quasy_Experimental dengan One Group Pretest-Posttest. Populasi penelitian adalah seluruh pasien cedera kepala di ruang operasi dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner.	Hasil penelitian menggunakan Pengukuran <i>Numerical Rating Scale (NRS)</i> dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji <i>Paired T-Test</i> . Tingkat skala nyeri sedang sebelum dilakukan terapi sebagian besar berjumlah 15 orang (100%), setelah dilakukan terapi terdapat 13 orang (86,7%) yang mengalami nyeri ringan. Ada pengaruh pemberian terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan skala nyeri pasien cedera kepala di ruang operasi. Hipotesis diterima pada taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.
3	Mira Astri Koniyo 2021	Teknik Distraksi Mendengar Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Pascaoperatif	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh teknik distraksi mendengarkan murottal AlQur'an terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pra Eksperimental dengan One-Group Pretest Posttest Design.	Hasil penelitian dan analisis dengan menggunakan uji statistik t berpasangan didapatkan bahwa t tabel dengan derajat kemaknaan $\alpha: 0,05$ adalah 2.93 dan t hitung adalah 8.236 yang ternyata lebih besar dari t tabel. Nilai rata-rata skala nyeri responden sebelum perlakuan sebesar 5.40 ± 1.095 sedangkan nilai rata-rata skala nyeri respnden sesudah perlakuan sebesar 3.35 ± 1.596 .